



## ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini

Vol. 1, No. 1, 2022      ISSN : 2962-1194

Journal website: <https://attaqwa.pdfaii.org/>

### Research Article

# Pengaruh Penerapan Metode *Probing Prompting* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurrezky Hasanah Ciparay

Winda Holillah, Siti Romlah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Attaqwa Ciparay Bandung

Copyright © 2022 by Authors, Published by ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Received : June 12, 2022

Revised : August 09, 2022

Accepted : September 21, 2022

Available online : November 06, 2022

**How to Cite:** Winda Holillah, & Siti Romlah. (2022). Pengaruh Penerapan Metode *Probing Prompting* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurrezky Hasanah Ciparay. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v1i1.8>

\*Corresponding Author: Email: [windaholillah5@gmail.com](mailto:windaholillah5@gmail.com) (Winda Holillah)

**Abstrak.** Penelitian ini difokuskan untuk meneliti Pengaruh Penerapan Metode *Probing Prompting* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurrezky Hasanah Ciparay. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Siswa/i Di MTs Nurrezky Hasanah Ciparay dan diambil 40 Siswa/i sebagai sampel dengan teknik *sampling nonprobalitas*. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket. Teknik analisis data menggunakan bantuan *software IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 25.0 for Windows*. Hasil dari perhitungan dan penelitian membuktikan adanya Pengaruh Penerapan Metode *Probing Prompting* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurrezky Hasanah Ciparay

**Kata Kunci:** Metode *Probing Prompting*, Prestasi Belajar Siswa, Akidah Akhlak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap kehidupan manusia. Hal ini karena pendidikan dapat memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk sebuah nilai, sikap, perilaku yang lebih baik. Pendidikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan (Rasni, 2020, p. 1).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Kuneifi, 2016, p. 14).

Pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat dengan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-Metode Pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan Metode Pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal (Aunurrahman, 2016, p. 140).

Metode Pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru akan membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif. Siswa lebih terlibat secara penuh untuk mencari ilmu pengetahuannya sendiri (Rasni, 2020, p. 2).

Sehingga apabila siswa dapat terlibat secara penuh maka ia akan lebih aktif dalam belajar. Keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan dimana berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Keaktifan ini bisa berupa kegiatan fisik dan psikis, dimana perbuatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan dan lain sebagainya (Rusman, 2017, p. 101).

Dalam Tafsir Al Maragi dijelaskan bahwa sesungguhnya zat yang menciptakan makhluk mampu membuatmu bisa membaca, sekalipun itu engkau tidak pernah belajar membaca. Sesungguhnya zat yang menciptakan manusia dari segumpal darah, kemudian membekalinya dengan kemampuan berpikir, sehingga bisa menguasai seluruh makhluk bumi mampu pula menjadikan Muhammad SAW bisa membaca, sekalipun beliau tidak pernah belajar membaca dan menulis. Kemudian sesungguhnya zat yang memerintahkan rasulnya membaca, dialah yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang dinikmati oleh manusia, sehingga manusia berbeda dari makhluk lainnya. Pada mulanya manusia itu bodoh ia tidak mengetahui apaapa (Al-Maragi, 1993, p. 346).

Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya.

Aktivitas siswa lebih diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga murid harus aktif, tidak cukup hanya mendengar dan mencatat akan tetapi siswa juga harus berpartisipasi dengan memberikan respon pada saat pembelajaran (Febrianto, 2014, p. 20).

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengarkan dan mencatat akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Mabrurah, 2012, p. 2).

Proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Guru mesti mampu membangun suasana kelas dari berbagai arah yang mampu membangkitkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Hartono, 2013, p. 28).

Pendekatan pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Salah satu Metode Pembelajaran di dalam pembelajaran kooperatif adalah Metode Pembelajaran Probing Prompting (Rasni, 2020, p. 5).

Metode Probing Prompting adalah suatu pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Muhammad, 2014, p. 73).

Menurut Miftahul Huda, proses tanya jawab dalam pembelajaran dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak bisa menghindari proses pembelajaran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Proses Probing dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru (Huda, 2017, p. 282).

Kelebihan Metode Probing Prompting adalah mendorong peserta didik berfikir aktif, mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Melalui Metode Probing Prompting peserta didik dirangsang untuk aktif berpikir dalam merespon setiap pertanyaan yang diajukan (Swasono, 2014, p. 2).

Akidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik

agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dalam penelitian pendahuluan, dalam proses pembelajaran guru telah berupaya untuk menciptakan keaktifan belajar siswa seperti menerapkan model observari serta metode diskusi, metode ceramah, dan pemberian tugas. Namun proses pembelajaran yang terjadi masih belum mendukung siswa untuk aktif membangun pengetahuan dan memahami konsep yang diberikan.

Hal ini terlihat dari siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan guru serta mengemukakan pendapat sangat sedikit. sehingga berdampak kepada rendahnya keaktifan belajar siswa didalam kelas dan hal ini terlihat dari beberapa gejala yang penulis temukan yaitu :

1. Masih ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru
2. Masih ada siswa yang tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat di dalam kelas saat belajar
3. Masih ada siswa yang tidak mencari informasi tentang pembelajaran yang dipelajari.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian survei kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner secara langsung. Populasi penelitian terdiri dari siswa/i, namun sampai dengan 40 siswa akan mengisi angket (Qomusuddin, Ivan Fanani; Romlah, 2021, p. 27)

Metode penelitian ini menggunakan software IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25.0 for Windows untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung dari sekumpulan variabel independen terhadap variabel dependen" (Qomusuddin, Ivan Fanani; Romlah, 2021, p. 27).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode *Probing Prompting* (X) dan Prestasi Belajar Siswa (Y). Instrumen survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur dengan skala pengukuran 1-5.

Indikator adalah Penerapan Metode *Probing Prompting* untuk variabel X mengadopsi pendapat Muhammad, Metode Probing Prompting adalah suatu pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari

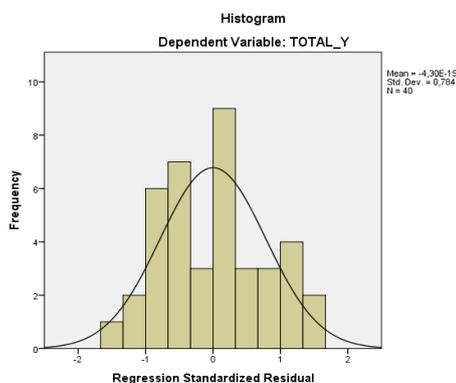
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

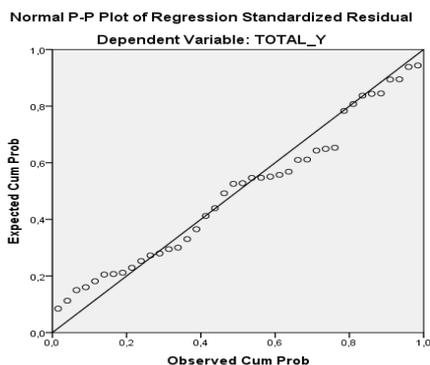
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah

dilakukan pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal (Qomusuddin, 2019). Selanjutnya untuk Uji Normalitas Data menggunakan Kurva Normal Probability Plot. Adapun hasil Uji Normalitas data adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2 dapat dikatakan Pada hasil uji histogram yang dapat dilihat pada gambar di atas, perhatikan garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian Berdistribusi Normal.

### Uji Reliabilitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Mencari validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi hitung dengan r tabel. Pengujian dilakukan dengan bantuan Program IBM SPSS 25.0. Sedangkan Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Pengujian dilakukan dengan bantuan program spss. 25.0 dengan menggunakan metode alpha. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji SPSS Uji Reliabilitas

Cronbach's alpha	N of items
<b>0,816</b>	<b>15</b>

Dalam melakukan uji reliabilitas terdapat kriteria pengukuran reliabilitas yang dibagi atas tiga tingkatan sebagai berikut :

- 0,8 – 1,0 : Relibilitas Baik  
 0,6 – 0,799 : Relibilitas Diterima  
 Kurang Dari 0,6 : Relibilitas Kurang Baik

Berdasarkan hasil dan dapat dilihat dari tabel 1 nilai cronbach's alpha di atas diketahui sebesar 0,816, maka dapat dikatakan bahwa item pertanyaan variabel tersebut memiliki Relibilitas Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur Penerapan Metode Probing Prompting.

### Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis korelasi juga dapat diartikan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel – variabel, ukuran derajat hubungan tersebut dinamakan koefisien korelasi, yang dilambangkan dengan nilai rxy. Adapun interpretasi koefisien korelasi nilai r adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji SPSS Analisis Korelasi

		TOTAL_X	TOTAL_Y
TOTAL_X	Pearson Correlation	1	-,093
	Sig. (2-tailed)		,570
	N	40	40
TOTAL_Y	Pearson Correlation	-,093	1
	Sig. (2-tailed)	,570	
	N	40	40

Berdasarkan hasil Tabel 2 di atas dapat diketahui nilai r (correlation coefficient) sebesar -0,093. Jika dilihat dari ketentuan pada Tabel (Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r berada pada interval Kurang Dari 0,6) dan dibandingkan dengan hasil Analisa Korelasi pada tabel dapat diartikan bahwa Variabel X memiliki Hubungan yang Kurang Baik dengan Variabel Y.

## KESIMPULAN

Penerapan Metode Probing Prompting Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurrezky Hasanah Ciparay, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Probing Prompting berdasarkan sampel siswa yang berjumlah 40 siswa termasuk kedalam kategori BAIK sebanyak 1 orang (2,5%), kategori Baik sebanyak 33 orang (82,5%), lalu Cukup Baik sebanyak 5 orang (12,5%) dan sebanyak 1 Orang untuk kategori Kurang (2,5%) dan Sangat Kurang (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Probing Prompting Berpengaruh Baik.
2. Prestasi Belajar Siswa di MTs Nurrezky Hasanah Ciparay berdasarkan sampel yaitu 40 siswa termasuk kedalam kategori BAIK sebanyak 13 orang (32,5%), kategori Baik sebanyak 27 orang (67,5%). Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Siswa Khususnya Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Adalah Baik.
3. Pengaruh Penerapan Metode Probing Prompting Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurrezky Hasanah Ciparay ternyata ada PENGARUH yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan R Square ( $r^2$ ) sebesar 0,129, artinya ditemukan 12,9% Prestasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh Penerapan Metode Probing Prompting dan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari penerimaan hipotesa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

## DAFTAR PUSTAKA

- Bukhoriansyah, O. (2017). *PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK MTs ITTIHAD NGAMBUR KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT*.
- Febrianto, A. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3), 1–8.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*.
- Hamid, B. A. S. dan A. (2017). *Ilmu Akhlak*.
- Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*.
- Huda, M. (2016). *Model – mode Pengajaran dan Pembelajaran*.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*.
- Ilyas, Y. (2014). *Kuliah Aqidah Islam*.
- Islam, D. R. D. K. A. (2022). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.
- Iswahyuni. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa*.

- Jannah, B. P. & L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Jawas, Y. B. A. Q. (2004). *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*.
- Kuneifi, E. A. (2016). *Pengantar Pendidikan*.
- Mabrurah, F. K. (2012). *Pengaruh model Pembelajaran Teknik Probing Prompting terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan siswa kelas VIII MTS Negeri Langkapan Srengat Blitar*.
- Majid, A. Jayadi & A. (2005). *Tadzikirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Makbuloh, D. (2011). *Pendidikan Agama Islam*.
- Muchtar, L. L. & E. (2009). *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*.
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*.
- Muhammad, R. I. dan. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*.
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*.
- Putri, N. L. R. M. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS – 1 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*.
- Qomusuddin, I. F. (2019). *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IMB SPSS Statistic 20.0)*.
- Rachnarani, S. E. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Aljabar kelas VII SMP Muhammadiyah Kediri Tahun 2016/2017*.
- Rasni. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Mandau Kabupaten Bengkalis*.
- Redmon Windu Gumati M.Ag, Hj. Nurhayati, S.Ag, M. (2021). *Dasar - Dasar Teori dan Praktik Metode Penelitian*. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- RI, P. M. A. (2008). *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.